

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan mengenai (1) paparan data, (2) temuan penelitian, (3) pembahasan. Data yang dikumpulkan peneliti yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan kajian teori pada bab II, peneliti juga akan menyajikan pembahasan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ada pada bab I.

A. Paparan Data

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yang berada di Jl. Raya Galis No. 71 Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Dalam melakukan penelitian di sekolah di atas, peneliti menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan sejak menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah melalui kepala sekolah pada tanggal 18 Januari 2021, dengan demikian peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke sekolah, kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada narasumber serta yang terakhir menggunakan dokumentasi. Dari hasil penelitian dengan metode dan teknik di atas, maka akan dipaparkan beberapa data yang terkumpul berkaitan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring dan Luring di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan

Pada masa pandemi seperti sekarang ini, pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-19 dan diganti dengan menggunakan pembelajaran daring yang tersambung ke dalam jaringan internet. Akan tetapi berdasarkan SKB 4 Menteri Tahun 2020, daerah yang termasuk zona hijau dan kuning dapat menerapkan pembelajaran tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Maka berdasarkan anjuran pemerintah tersebut, diterapkan di beberapa lembaga pendidikan seperti halnya di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yang mana hal ini disampaikan oleh Bapak Drs. Sukarmo, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Galis Pamekasan bahwa:¹

“Pembelajaran tahun ini tidak sama dengan pembelajaran tahun sebelumnya, bahwasanya pembelajaran tahun ini menggunakan daring (dalam jaringan) atau tersambung ke jaringan internet melalui smartphone, akibat adanya pandemi yang sedang melanda, agar menjauhi dari kerumunan dan jaga jarak aman serta mengikuti anjuran pemerintah, akan tetapi berdasarkan SKB 4 Menteri Tanggal 7 Agustus 2020, bahwanya daerah yang termasuk zona kuning dan hijau boleh melakukan pembelajaran luring (luar jaringan) atau tatap muka langsung tapi tetap patuhi protokol kesehatan mengikuti anjuran pemerintah, jadi dalam pembelajaran tahun ini ada dua istilah yang digunakan pembelajaran daring dan luring yang mana di sekolah kami juga menerapkan pembelajaran tersebut.”

Jadi berdasarkan pendapat di atas dan juga didukung dengan adanya dokumen sekolah maka SMP Negeri 1 Galis Pamekasan menerapkan pembelajaran daring dan luring dengan sistem dijadwal bergantian. Upaya guru sangat signifikan dalam menentukan hasil belajar siswa. Guru merupakan sutradara sekaligus aktor yang bertanggung jawab atas keberlangsungan pembelajaran, termasuk guru IPS di SMP

¹Drs Sukarmo, M.Pd.I Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Observasi dan Wawancara Langsung (19 Januari 2021) di Ruangannya.

Negeri 1 Galis Pamekasan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dan luring yang mana sebagai berikut:

a. Upaya Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan istilah “dalam jaringan” dimana pembelajaran dialihkan ke dalam jaringan internet dengan menggunakan *smartphone* dan memanfaatkan aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran daring tentunya guru harus menentukan apa saja yang dapat digunakan dalam pembelajaran tersebut seperti yang dilakukan di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan berikut ini:

1) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi sehingga dapat menarik perhatian dan minat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti halnya dalam pembelajaran daring. Ibu Dra. Dewi Astutik Ms, M.Pd selaku guru IPS saat diwawancarai menyampaikan bahwa:²

“Saya menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media dalam pembelajaran daring karena lebih mudah digunakan, didalam aplikasi *whatsapp* terdapat yang namanya grup *whatsapp*, dengan membuat grup lalu memasukkan nomor handphone peserta ke grup yang sudah dibuat, setelah itu mengirimkan foto dan kadang power point berupa materi pembelajaran”

²Dra. Dewi Astutik Ms, M.Pd Guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Observasi dan Wawancara Langsung (20 Januari-5 Maret 2021).

Pendapat di atas hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Drs. Sihabuddin yang juga selaku guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan menyampaikan bahwa:³

“Pembelajaran menggunakan grup *whatsapp* dipilih karena lebih mudah dari pada aplikasi lainnya. Peserta didik juga menggunakan aplikasi tersebut dalam kesehariannya, jadi peserta didik tidak perlu menginstal aplikasi lain di dalam *smartphone* mereka, karena tidak semua peserta didik memiliki *smartphone* yang bisa di instal aplikasi terlalu banyak.”

Jadi berdasarkan pendapat di atas bahwasanya media yang digunakan guru IPS dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu media aplikasi *whatsapp* yang didalamnya terdapat yang namanya grup *whatsapp*, aplikasi *whatsapp* mempunyai banyak sekali fitur yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring seperti halnya bisa mengirim foto, dokumen berupa file, pesan suara dan juga bisa *video call*.

2) Metode pembelajaran

Pembelajaran daring akan berjalan dengan baik memerlukan peran guru dalam proses pembelajarannya. Guru memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu diperlukan suatu cara atau alat bantu dalam proses pembelajaran berupa metode. Metode pembelajaran adalah cara untuk melakukan suatu aktifitas tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan siswa untuk saling berinteraksi dalam kegiatan proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik atau sesuai dengan pembelajaran.

³Drs. Sihabuddin Guru IPS SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Observasi dan Wawancara Langsung (21 Januari -4 Maret 2021).

Metode pembelajaran digunakan di lingkungan sekolah salah satunya di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yang menggunakan metode pembelajaran, salah satunya guru mata pelajaran IPS yang mana menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran daring. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. Sihabuddin selaku guru IPS yaitu:⁴

“Metode yang saya gunakan mas, dalam pembelajaran daring ini saya menggunakan tiga cara yaitu metode ceramah dengan menggunakan pesan suara, tanya jawab dengan siswa diurut sesuai absensi, dan yang terakhir penugasan yang mana hasil penugasan tersebut di kumpulkan ketika tatap muka.”

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Dra. Dewi astutik Ms, M.Pd selaku guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yaitu:⁵

“Dalam pembelajaran ini saya menggunakan beberapa metode mas. Metode yang saya gunakan ada dua macam yaitu pertama, menggunakan metode ceramah dengan menggunakan pesan suara. Kedua, metode tanya jawab yang mana saya memberikan soal dan siswa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut akan diberikan nilai.”

Berdasarkan wawancara di atas, bahwasanya guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan menggunakan metode pembelajaran dengan tiga metode diantaranya ceramah, tanya jawab dan penugasan dalam proses pembelajaran daring.

3) Strategi pembelajaran

Dalam dunia pendidikan terdapat strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran tak terkecuali dalam pembelajaran daring. Strategi sangat penting dalam proses pembelajaran di karenakan strategi merupakan rencana tindakan atau

⁴Drs. Sihabuddin Guru IPS SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Observasi dan Wawancara Langsung (21 Januari-4 Maret 2021).

⁵Dra. Dewi Astutik Ms, M.Pd Guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Observasi dan Wawancara Langsung (20 Januari-5 Maret 2021).

rangkaian kegiatan yang didalamnya dapat menentukan metode dan manfaat yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Strategi ini diterapkan di lingkungan pendidikan seperti halnya di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yang mana dari hasil pengamatan peneliti bahwanya sekolah tersebut menerapkan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran daring salah satunya untuk mata pelajaran IPS seperti yang diungkapkan Ibu Dra. Dewi astutik Ms, M.Pd selaku guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yaitu sebagai berikut:⁶

“Saya dalam proses pembelajaran menggunakan strategi mas, meskipun daring saya tetap menggunakan strategi pembelajaran untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kondisi siswa. Saya disini menggunakan strategi *active learning* yang mana strategi ini sangat cocok diterapkan pada masa pandemi dimana karena kami tidak bisa bertatap muka secara langsung maka dengan strategi ini diharapkan dapat membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.”

Pernyataan di atas didukung oleh guru mata pelajaran IPS pula yaitu Bapak Drs. Sihabuddin yang mana menyatakan hal serupa dengan pernyataan di atas yaitu:⁷

“Saya dalam proses pembelajaran masa pandemi ini pastinya menggunakan strategi pembelajaran untuk membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran pada siswa. strategi yang digunakan saya mas yaitu strategi *active learning* dimana strategi tersebut digunakan supaya siswa aktif pula dalam pembelajaran bukan hanya guru saja. jadi nantinya pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.”

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas, bahwanya guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan dalam pembelajaran daring menggunakan strategi *active learning* yang mana dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran.

⁶Dra. Dewi Astutik Ms, M.Pd Guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Observasi dan Wawancara Langsung (20 Januari-5 Maret 2021).

⁷Drs. Sihabuddin Guru IPS SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Observasi dan Wawancara Langsung (21 Januari-4 Maret 2021).

b. Upaya Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring juga diterapkan di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan. Dimana pembelajaran luring merupakan singkatan “Luar Jaringan” yang aktifitasnya dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet ataupun internet. Pembelajaran Luring di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan berdasarkan pengamatan peneliti dilakukan dengan tiga cara diantaranya:

1) Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan informasi pada siswa. Media Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran luring di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan oleh guru IPS yaitu Bapak Drs. Sihabuddin menyatakan sebagai berikut:⁸

“Saya dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai macam media diantaranya papan tulis, spidol, proyektor. Ketiga media tersebut dikombinasikan untuk menyampaikan informasi pada siswa pada saat pembelajaran tatap muka.”

Ungkapan di atas, disetujui pula oleh Ibu Dra. Dewi astutik Ms, M.Pd selaku guru IPS yaitu sebagai berikut:⁹

“Dalam proses pembelajaran lutring saya menggunakan media berupa papan tuli dan spidol yang mana saya menggunakan media tersebut untuk menyampaikan materi pada siswa dan menurut saya media tersebut sangat efisien untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakann bahwa media pembelajaran luring yang digunakan ada tiga yaitu papan tulis, spidol dan proyektor. Pendapat

⁸Drs. Sihabuddin Guru IPS SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Observasi dan Wawancara Langsung (21 Januari-4 Maret 2021).

⁹Dra. Dewi Astutik Ms, M.Pd Guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Observasi dan Wawancara Langsung (20 Januari-5 Maret 2021).

wawancara di atas didukung oleh hasil pengamatan bahwanya sekolah tersebut memang menggunakan media pembelajaran tersebut.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk beraktifitas tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan siswa untuk saling berinteraksi dalam kegiatan proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik atau sesuai dengan pembelajaran. Metode pembelajaran ini digunakan di lembaga pendidikan salah satunya di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yang mana menerapkan metode pembelajaran khususnya oleh guru IPS ketika dalam pembelajaran luring seperti yang diungkapkan Ibu Dra. Dewi astutik Ms, M.Pd yaitu sebagai berikut:¹⁰

“Metode pembelajaran luring yang diterapkan saya selaku guru IPS yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. ketiganya saya gunakan dalam pembelajaran luring.”

Pernyataan di atas, didukung oleh guru IPS yaitu Bapak Drs. Sihabuddin sebagai berikut:¹¹

“Saya dalam pembelajaran luring ini mas, tetap menggunakan metode pembelajaran seperti biasa yaitu menggunakan ceramah, tanya jawab dan penugasan.”

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwanya guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan penugasan, hal ini serupa dengan hasil pengamatan saat observasi penelitian.

3) Strategi Pembelajaran

¹⁰Dra. Dewi Astutik Ms, M.Pd Guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Observasi dan Wawancara Langsung (20 Januari-5 Maret 2021).

¹¹Drs. Sihabuddin Guru IPS SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Observasi dan Wawancara Langsung (21 Januari-4 Maret 2021).

Dalam dunia pendidikan terdapat strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran tak terkecuali dalam pembelajaran luring atau tatap muka langsung. Strategi sangat penting dalam proses pembelajaran di karenakan strategi merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang didalamnya dapat menentukan metode dan manfaat yang ingin dicapai dalam pembelajaran seperti yang diungkapkan Ibu Dra. Dewi astutik Ms, M.Pd selaku guru IPS yaitu sebagai berikut:¹²

“Untuk Pembelajaran luring saya menggunakan strategi yang berbeda dengan pembelajaran daring, saya dalam pembelajaran luring menggunakan *saintifik learning* yang mana strategi ini menurut saya sangat tepat dilaksanakan dalam pembelajaran luring.”

Pernyataan di atas didukung oleh guru mata pelajaran IPS pula yaitu Bapak Drs. Sihabuddin yang mana menyatakan hal serupa dengan pernyataan di atas yaitu:¹³

“Saya mas, ketika sistem pembelajaran menggunakan strategi *inkuiri learning*, karena sistem pembelajaran luring media yang digunakan kan berbeda.”

Berdasarkan wawancara di atas bahwasanya sistem pembelajaran luring menggunakan strategi pembelajaran *saintifik learning* dan *inkuiri learning*, hal ini didukung dari hasil pengamatan peneliti saat melakukan observasi. Jadi terdapat perbedaan sistem pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran daring dan luring.

c. Respon Guru IPS atas Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring

Pada saat ini, sistem pelajaran mengalami perubahan yang mana terjadi pembelajaran bersistem daring dan luring. Fenomena ini terjadi diakibatkan oleh

¹²Dra. Dewi Astutik Ms, M.Pd Guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Observasi dan Wawancara Langsung (20 Januari-5 Maret 2021).

¹³Drs. Sihabuddin Guru IPS SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Observasi dan Wawancara Langsung (21 Januari-4 Maret 2021).

adanya pandemi. Hal inilah menimbulkan beberapa tanggapan dari dunia pendidikan khususnya guru yang harus beralih dan menyesuaikan sistem pembelajaran dengan kondisi saat ini. Beberapa tanggapan guru salah satunya di sekolah SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yang mengalami sistem pembelajaran sistem daring luring memberikan beberapa tanggapan mengenai hal ini. Seperti halnya respon dari guru mata pelajaran IPS Ibu Dra. Dewi astutik Ms, M.Pd yaitu sebagai berikut:¹⁴

“Melihat sistem pembelajaran sekolah ini yang mana dalam sehari saya harus mengajar dengan dua sistem daring dan luring, saya merasa keberatan dengan kedua sistem tersebut. Akan tetapi saya harus mengikuti anjuran untuk mencegah penyebaran covid-19.”

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Drs. Sihabuddin selaku guru IPS bahwasanya:¹⁵

“Saya merasa keberatan dengan kedua sistem pembelajaran daring dan luring dikarenakan saya harus mengajar siswa bergantian separuh daring dan separuhnya lagi luring.”

Berdasarkan wawancara di atas khususnya guru mata pelajaran IPS agak keberatan dengan kedua sistem tersebut dikarenakan dalam sehari mengajar dengan dua sistem pembelajaran yang berbeda dan hal itu dirasa menyulitkan dalam pembelajaran.

2. Kendala dan Solusi yang dihadapi Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring dan Luring di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan

a. Kendala yang dihadapi Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring dan Luring

¹⁴Dra. Dewi Astutik Ms, M.Pd Guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Observasi dan Wawancara Langsung (20 Januari-5 Maret 2021).

¹⁵Drs. Sihabuddin Guru IPS SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Observasi dan Wawancara Langsung (21 Januari-4 Maret 2021).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan luring pastinya memiliki kendala dalam proses pelaksanaannya. Kendala yang mungkin dihadapi setiap lembaga pendidikan berbeda sesuai situasi yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran daring dan luring yaitu SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yang mana dalam penerapannya khususnya unruk mata pelajaran IPS mengalami kendala seperti halnya yang diungkapkan guru IPS Bapak Drs. Sihabuddin bahwasanya:¹⁶

“Kendala yang dihadapi saya dalam pembelajaran sistem daring dan luring bervariasi. Contohnya ketika pembelajaran daring kendalanya jaringan sedangkan unruk luring siswa yang sulit diatur dikarenakan dijadwal bergantian.”

Hal di atas didukung oleh Ibu Dra. Dewi astutik Ms, M.Pd selaku guru IPS yaitu sebagai berikut:¹⁷

“Saya mengalami kendala ketika mengajar dengan kedua sistem tersebut. Kendala yang sering saya alami ketika pembelajaran daring jaringan yang kadang lemot, sedangkan luring siswa sering lupa jadwal masuk.”

Dari wawancara di atas kendala yang dihadapi guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yaitu dari jaringan dan siswa yang sulit diatur. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan peneliti dimana kendala tersebut dialami guru IPS, ketika pembelajaran daring jaringan menjadi faktor utama, sedangkan pembelajaran luring siswa menjadi kendalanya dikarenakan sering lupa jadwal masuk sekolah akibat dijadwal bergantian.

¹⁶Drs. Sihabuddin Guru IPS SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Observasi dan Wawancara Langsung (21 Januari-4 Maret 2021).

¹⁷Dra. Dewi Astutik Ms, M.Pd Guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Observasi dan Wawancara Langsung (20 Januari-5 Maret 2021).

b. Solusi atas Kendala yang dihadapi Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring dan Luring

Kendala yang dihadapi guru khususnya guru IPS bermacam-macam setiap lembaga pendidikan. Berikut ini kendala yang dihadapi oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yaitu dari jaringan dan siswa berikut solusi yang ungkapkan oleh guru IPS Ibu Dra. Dewi astutik Ms, M.Pd yaitu:¹⁸

“Berdasarkan kendala yang dialami saya ketika pembelajaran solusi yang dapat saya lakukan diantaranya untuk masalah jaringan saya akan lebih memaklumi masalah tersebut saya tidak bisa berbuat apa-apa tapi sebisa mungkin. Sedangkan untuk masalah siswa pada saat masuk luring, sebaiknya nantinya sekolah berusaha bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengingatkan.”

Pendapat di atas sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Sihabuddin selaku guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan bahwasanya:¹⁹

“Solusi yang dapat saya lakukan pada kendala yang dihadapi dalam sistem pembelajaran ini yaitu dengan bekerja sama antar siswa, guru dan sekolah dalam mensukseskan pembelajaran tersebut.”

Berdasarkan wawancara di atas solusi untuk kendala yang dihadapi guru IPS dalam sistem pembelajaran daring dan luring di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yaitu dengan memaklumi setiap permasalahan jaringan internet dan harus diadakan kerja sama antar sekolah, guru, siswa dan orang tua dalam mensukseskan pembelajaran sekolah tersebut.

3. Dampak Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Siswa di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan

¹⁸Dra. Dewi Astutik Ms, M.Pd Guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Observasi dan Wawancara Langsung (20 Januari-5 Maret 2021).

¹⁹Drs. Sihabuddin Guru IPS SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Observasi dan Wawancara Langsung (21 Januari-4 Maret 2021).

Sistem pembelajaran daring dan luring yang dilaksanakan di sekolah pastinya tak luput berdampak pada siswanya. Salah satunya di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yang mana terdapat dampak pada siswanya terutama pada saat mata pelajaran IPS seperti yang diungkapkan Ibu Dra. Dewi Astutik Ms, M.Pd selaku guru yaitu:²⁰

“Dampak dari sistem pembelajara daring dan luring pada mata pelajaran IPS, siswa nampak kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran sehingga cenderung siswa lebih malas dalam melakukan kegiatan pembelajaran bahkan kadang bolos.”

Pendapat di atas sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Sihabuddin selaku guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan bahwasanya:²¹

“Dampak sistem pembelajaran daring dan luring pada siswa ketika pembelajaran IPS mereka cenderung acuh tak acuh mengikuti proses pembelajaran.”

Jadi berdasarkan pernyataan di atas pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran IPS berdampak pada siswa yaitu menurunnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahkan cenderung bolos atau tidak masuk.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan beberapa temuan-temuan penelitian yang bisa laporkan sebagai berikut:

1. Upaya Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring dan Luring di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan

a. Upaya Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring

²⁰Dra. Dewi Astutik Ms, M.Pd Guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Observasi dan Wawancara Langsung (20 Januari-5 Maret 2021).

²¹Drs. Sihabuddin Guru IPS SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Observasi dan Wawancara Langsung (21 Januari-4 Maret 2021).

Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring guru IPS menggunakan media, metode dan strategi. Temuan penelitian tersebut terbukti dengan ditemukannya hal diatas pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan hasil wawancara dengan guru IPS.

Guru IPS mengimplementasikan pembelajaran daring seperti paparan di atas, dikarenakan cara tersebut dapat di katakan cukup baik. Hal ini didukung dari hasil analisis peneliti ditemukan upaya guru IPS di sekolah tersebut terdiri dari beberapa cara di atas yaitu:

- 1) Media pembelajaran *whatsapp*, hal ini digunakan karena aplikasi *whatsapp* sangat mudah digunakan dan terdapat fitur yang dapat mendukung pembelajaran seperti pesan teks atau suara, mengirim foto dan video untuk membantu dalam proses pembelajaran.
- 2) Metode pembelajaran daring yang digunakan yaitu berupa ceramah, tanya jawab dan penugasan. Metode ceramah dilakukan dengan menjelaskan materi pembelajaran melalui pesan suara atau video, sedangkan metode tanya jawab dilakukan guru dengan melakukan proses tanya jawab dengan siswa melalui pesan teks ataupun pesan suara pada media *whatsapp*, kemudian untuk metode penugasan guru memberikan soal dengan memfoto lembar soal dan hasil pekerjaan tersebut dikirim melalui media *whatsapp* juga.
- 3) Strategi pembelajaran daring yang digunakan adalah *active learning*, hal ini dilakukan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena *active learning* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif. Penggunaan strategi ini di sekolah tersebut berupa guru IPS berupaya mengaktifkan siswa

dengan menggunakan strategi tersebut dengan metode tanya jawab yang mana secara tidak langsung guru berdiskusi dengan siswa untuk memecahkan suatu masalah bersama.

b. Upaya Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Luring

Dalam mengimplementasikan pembelajaran luring guru IPS menggunakan beberapa media, metode dan strategi seperti halnya pembelajaran daring. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam penggunaan cara di atas. Hal tersebut diperkuat dengan temuan penelitian berupa hasil observasi berupa dokumentasi foto, RPP dan hasil wawancara.

Berdasarkan paparan di atas, hasil analisis peneliti dari temuan penelitian tersebut upaya yang dilakukan dalam pembelajaran luring berjalan cukup baik yang mana cara yang digunakan guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yaitu:

- 1) Media pembelajaran yang digunakan papan tulis, spidol dan proyektor. Media tersebut dipilih dikarenakan untuk membantu proses pembelajaran seperti spidol dan papan tulis digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menuliskannya di papan tulis, sedangkan proyektor digunakan untuk membantu menjelaskan materi berupa video seperti film sejarah dan sebagainya yang memerlukan gambar untuk menjalaskannya.
- 2) Metode pembelajaran yang digunakan ceramah, tanya jawab dan penugasan. Ceramah dilakukan pada pembelajaran luring dengan cara guru menyampaikan materi di depan siswa, sedangkan metode tanya jawab dilakukan guru dengan memberikan soal secara langsung kepada siswa dan meminta siswa untuk

menjawabnya kemudian untuk penugasan dilakukan guru dengan memberikan soal berupa pekerjaan rumah (PR) yang dikumpulkan sesuai jadwal guru mengajar.

- 3) Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *saintik* dan *inquiry learning*, strategi *saintifik* digunakan karena *saintifik* dapat mengidentifikasi, menganalisis dan menyimpulkan suatu permasalahan yang mana guru disini berupaya mengarahkan siswa memahami materi pembelajaran. Sedangkan *inquiry* lebih mengaktifkan siswa itu sendiri dengan siswa mencari masalah dan siswa berupaya menjawab permasalahan sendiri namun guru tetap membantu untuk menyelesaikan masalah tersebut.

c. Respon Guru IPS atas Pembelajaran Daring dan Luring

Respon guru atas pembelajaran daring dan luring yaitu berupa dari hasil wawancara dengan guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan diketahui bahwa responnya terhadap pembelajaran tersebut yaitu merasa keberatan karena dalam satu hari melakukan pembelajaran dengan sistem berbeda.

Guru IPS merasa keberatan dikarenakan harus mengajar dengan dua sistem pembelajaran yang berbeda baik berupa media, metode dan strategi yang berbeda. Seperti halnya ketika pembelajaran daring menggunakan media *whatsapp*, metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sedangkan strategi yang digunakan *active learning*. Semua cara di atas dilakukan menggunakan media *whatsapp*. Kemudian untuk pembelajaran luring menggunakan media papan tulis, spidol dan proyektor dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang dilakukan secara tatap muka sedangkan strategi yang digunakan *saintifik* dan *inquiry learning*.

2. Kendala dan Solusi yang dihadapi Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring dan Luring di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan luring di lembaga pendidikan pastinya mengalami kendala tak terkecuali di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan. Berdasarkan paparan data di atas yaitu:

a. Kendala yang dihadapi guru IPS dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring dan Luring

Kendala yang dihadapi guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dan luring yaitu dari masalah jaringan internet dan siswa hal itu diperkuat dari pengamatan bahwasanya kendala tersebut dialami oleh guru IPS.

Dari hasil pengamatan peneliti kendala pengimplementasian pembelajaran daring dan luring terdapat kendala masing-masing seperti halnya untuk pembelajaran daring permasalahannya berupa jaringan internet yang kurang stabil sehingga menghambat proses pembelajaran daring. Yang mana hal ini dialami baik guru maupun siswa saat proses pembelajaran seperti saat pembelajaran tiba-tiba tidak ada jaringan internet. Sedangkan untuk pembelajaran luring siswa yang sulit di atur dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa sering lupa jadwal masuk sekolah akibat di jadwal bergantian sehingga hal ini menghambat proses pembelajaran.

b. Solusi atas Kendala yang dihadapi Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring dan Luring

Solusi dari hasil temuan penelitian dapat dilakukan dengan beberapa hal yaitu untuk masalah jaringan guru memaklumi karena diluar batas kontrol sekolah

meskipun pihak sekolah sudah memberikan kuota kepada siswa. Sedangkan untuk siswa yang sulit di atur dapat dilakukan kerja sama antar sekolah, guru, siswa dan orang tua. Maka diharapkan solusi ini dapat membantu mengatasi kendala yang dialami guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan.

3. Dampak Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Siswa di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan

Sistem pembelajaran daring dan luring yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan berdasarkan temuan penelitian terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Hal ini menimbulkan dampak bagi siswa dalam melakukan proses pembelajaran, beberapa dampak yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring dan luring khususnya pada mata pelajaran IPS yaitu menurunnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, dari pengamatan peneliti dampak implementasi pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran IPS sangat berpengaruh pada siswa. Dimana siswa mengalami menurunnya motivasi belajar yang berdampak besar bagi proses pembelajaran dan kemampuan menyerap pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa mengalami menurunnya motivasi belajar karena cenderung enggan mengikuti proses pembelajaran bahkan tidak masuk sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan menurunnya motivasi belajar siswa dari analisis peneliti ini disebabkan oleh implementasi pembelajaran daring dan luring yang dilakukan pada saat ini pandemi.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari paparan data di atas, maka akan dijelaskan lebih rinci serta akan dipaparkan dengan kajian teori yang sudah dipaparkan pada bab II baik keterkaitannya maupun kesesuaian antara keduanya. Berikut ini pembahasan mengenai hal tersebut:

1. Upaya Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring dan Luring di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan

a. Upaya Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran dimasa pandemi. Menurut Meidawati, dkk pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang dilaksanakan oleh sekolah yang peserta didik dan guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.²²

Pembelajaran daring diterapkan di lembaga pendidikan salah satunya di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan khususnya yang dilakukan oleh guru IPS yang mana juga menerapkan sistem pembelajaran daring dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Media pembelajaran

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan yang dapat dilihat, didengar dan dibaca. Media yang digunakan oleh guru

²² Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: DEPUBLISH, 2018), hlm. 7.

dalam proses pembelajaran disebut media pembelajaran. Media sangat penting untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran pada siswa.²³

Media yang digunakan oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan menggunakan media *whatsapp*, dimana *whatsapp* merupakan salah satu media pembelajaran daring seperti yang diungkapkan oleh Hartono bahwasanya *whatsapp* adalah aplikasi pesan untuk smartphone, dimana terdapat kemudahan untuk saling bertukar pesan atau yang biasa disebut *chat*. Dalam hal ini pengguna diberikan kemudahan dalam pembelajaran yang dapat mengirimkan pesan berupa teks, foto, video atau bahkan dokumen.²⁴

2) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan di lingkungan sekolah salah satunya dari hasil observasi peneliti ditemukan bahwa di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan menggunakan metode pembelajaran, salah satunya guru mata pelajaran IPS yang mana menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran daring.

Metode sangat penting dalam proses pembelajaran daring dikarenakan metode adalah cara untuk melakukan suatu aktifitas tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan siswa untuk saling berinteraksi dalam kegiatan proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik atau sesuai dengan pembelajaran.²⁵

²³Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), hlm. 6.

²⁴Edi Suryadi, Penggunaan Media Whatsapp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Pada Peserta didik, *Dalam Jurnal Pendidikan*, Vol. 07, No. 1 April 2020.

²⁵Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2019), hlm. 153.

Metode yang digunakan oleh guru IPS di sekolah tersebut dalam pembelajaran daring yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Semua kegiatan tersebut dilakukan melalui media *whatsapp*.

3) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan rencana, tindakan atau rangkaian kegiatan yang didalamnya dapat menentukan metode dan manfaat yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Strategi dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

Berdasarkan pentingnya strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar mengakibatkan strategi digunakan oleh lembaga pendidikan seperti halnya yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan dalam pembelajaran daring yaitu menggunakan strategi *active learning* seperti yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Upaya Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring atau luar jaringan adalah aktifitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses *internet* atau dapat disebut pembelajaran tatap muka langsung. Sedangkan menurut KBBI Kemendikbud, luring akronim dari luar jaringan dan terputus dari jaringan.²⁷

Pembelajaran luring menggunakan beberapa cara untuk melakukan sistem pembelajaran tersebut. Dimana setiap sekolah memiliki cara tersendiri. Berikut ini yang dilakukan guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan dalam proses pembelajaran luring diantaranya:

²⁶Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 148.

²⁷ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*, hlm. 3.

1) Media pembelajaran

Dalam pembelajaran luring guru menggunakan media sebagai alat untuk menyampaikan materi. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan yang dapat dilihat, didengar dan dibaca melalui perantara yang digunakan.²⁸

Media digunakan di berbagai lembaga pendidikan seperti di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yang dilakukan oleh guru IPS yaitu menggunakan media sebagai alat membantu menyampaikan materi pada siswa seperti proyektor, papan dan spidol. Semua alat tersebut konsisten digunakan guru dalam proses pembelajaran

2) Metode pembelajaran

Dalam proses pembelajaran seringkali guru menggunakan metode dalam proses pembelajaran luring. Metode sangat penting dalam proses pembelajaran luring dikarenakan metode adalah cara untuk melakukan suatu aktifitas tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan siswa untuk saling berinteraksi dalam kegiatan proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik atau sesuai dengan pembelajaran.²⁹

Metode yang digunakan oleh guru IPS di sekolah SMP Negeri 1 Galis Pamekasan dalam pembelajaran luring yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Semua metode tersebut di kombinasikan ketika dalam proses pembelajaran.

3) Strategi pembelajaran

²⁸ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), hlm. 6.

²⁹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2019), hlm. 153.

Strategi pembelajaran merupakan rencana, tindakan atau rangkaian kegiatan yang didalamnya dapat menentukan metode dan manfaat yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Strategi dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁰

Strategi dapat membantu dalam menentukan metode yang tepat pada siswa saat proses pembelajaran, untuk itu strategi atau rencana pembelajaran pastinya digunakan di setiap sekolah salah satunya di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yang salah satunya digunakan oleh guru IPS yaitu *saintifik* dan *inquiry learning*. Kedua strategi tersebut digunakan guru IPS dalam proses pembelajaran luring dan dianggap cocok untuk diterapkan di sekolah tersebut.

c. Respon Guru IPS atas Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring

Perubahan proses belajar mengajar yang terjadi saat ini sangat berpengaruh pada dunia pendidikan, salah satu proses pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi saat ini adalah sistem pembelajaran daring dan luring. Dimana keduanya dipadukan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan perubahan tersebut terdapat berbagai respon dari berbagai kalangan masyarakat salah satunya tenaga pendidik.

Berikut ini respon dari perubahan sistem pembelajaran pada masa pandemi yang diungkapkan oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yaitu agak keberatan dengan kedua sistem tersebut dikarenakan dalam sehari mengajar dengan dua sistem pembelajaran yang berbeda dan hal itu dirasa menyulitkan.

2. Kendala dan solusi yang dihadapi Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring dan Luring di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan

³⁰ Jamil Suprihatiningrum, strategi pembelajaran, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 148.

a. Kendala yang dihadapi Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring dan Luring

Dalam proses pembelajaran tak luput dari kendala atau hambatan dalam proses belajar mengajar. Kendala yang dihadapi guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yaitu dari jaringan dan siswa yang sulit diatur. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan peneliti dimana kendala tersebut dialami guru IPS, ketika pembelajaran daring jaringan menjadi faktor utama, sedangkan pembelajaran luring siswa menjadi kendalanya dikarenakan sering lupa jadwal masuk sekolah akibat dijadwal bergantian.

b. Solusi atas Kendala yang dihadapi Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring dan Luring

Sistem pembelajaran daring dan luring pasti mengalami kendala dalam proses belajar mengajar untuk itu perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi untuk kendala yang dihadapi guru IPS dalam sistem pembelajaran daring dan luring di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yaitu dengan memaklumi setiap permasalahan jaringan internet dan harus diadakan kerja sama antar sekolah, guru, siswa dan orang tua dalam mensukseskan pembelajaran sekolah tersebut.

Untuk itu diharapkan solusi tersebut dapat terealisasikan untuk membantu mengatasi kendala dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan khususnya untuk guru mata pelajaran IPS supaya proses pembelajarannya berjalan dengan baik.

3. Dampak Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Siswa di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan

Kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini merubah sistem pembelajaran di sekolah. Sistem pembelajaran yang awalnya menggunakan sistem luring saja beralih menjadi sistem pembelajaran daring akan tetapi kedua sistem pembelajaran tersebut dapat dikombinasikan sesuai dengan situasi pandemi di daerah masing-masing sesuai dengan peraturan pemerintah.

Salah satu sekolah yang menerapkan kedua sistem pembelajaran tersebut adalah SMP Negeri 1 Galis Pamekasan. Yang mana penggunaan kedua sistem pembelajaran tersebut berdampak pada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran IPS dengan penggunaan sistem pembelajaran daring dan luring dengan dijadwal bergantian pada mata pelajaran IPS berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahkan cenderung bolos atau tidak masuk.